

## Analisis Kesalahan Berbahasa Penggunaan Prefiks dalam Karangan Narasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lewolema

Laurensia S.Timu Mukin<sup>1</sup>, Vinsensius Crispinus Lemba<sup>2</sup>, Rikardus Pande<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka  
e-mail: [laurensiamukin7@gmail.com](mailto:laurensiamukin7@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam karangan narasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lewolema. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian adalah, (1) Analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karangan narasi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lewolema menunjukkan bahwa kesalahan terbesar terjadi pada penulisan prefiks, dan (2) Faktor penyebab kesalahan berbahasa morfologi pada teks narasi siswa meliputi: (a) kurangnya perhatian siswa terhadap pengajaran guru, (b) penguasaan kaidah morfologi yang belum memadai, (c) minimnya latihan menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, (d) terbatasnya waktu untuk menulis teks dan karangan, (e) ketidaktelitian siswa saat menyusun teks narasi, dan (f) kebiasaan berbahasa siswa yang kurang tepat.

**Kata kunci :** *Kesalahan Berbahasa, Morfologi, Karangan Narasi*

### Abstract

This study aims to analyze the morphological level of language errors in the narrative essays of students of class XI IPS SMA Negeri 1 Lewolema. This study uses a kualitatif method. The results of the study were, (1) Analysis of language errors at the morphological level in the narrative essays of grade XI social studies students at SMA Negeri 1 Lewolema showed that the largest errors occurred in prefix writing, and (2) The factors that caused morphological language errors in students' narrative texts include: (a) lack of student attention to teacher teaching, (b) inadequate mastery of morphological rules, (c) lack of writing practice in accordance with Indonesian language rules, (d) limited time to write texts and essays, (e) students' inaccuracy when compiling narrative texts, and (f) students' inappropriate language habits.

**Keywords:** *Language Errors, Morphology, Narrative Essays*

### PENDAHULUAN

Bahasa memainkan peran krusial dalam mendukung keberhasilan di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Melalui bahasa, manusia dapat memahami dan memikirkan dunia di sekitar mereka, menjadikannya sebagai medium utama untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan. Sebagai alat komunikasi, bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan ide, pendapat, dan gagasan, baik secara lisan maupun tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Penggunaan bahasa yang baik dan benar ini dapat diajarkan dalam lingkungan sekolah, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam empat ketrampilan berbahasa, antara lain menulis. Menulis merupakan bagian penting dari pembelajaran karena kemampuan menghasilkan tulisan yang baik menunjukkan penguasaan tata bahasa, perbendaharaan kata, serta kemampuan untuk menyampaikan ide atau gagasan secara tertulis. Salah satu kegiatan menulis, yakni karangan narasi. Menurut (Febriyona, et.al, 2024; Dayang, et.al, 2023) karangan narasi atau cerita merupakan suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak perbuatan manusia dalam peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu dengan memperhatikan penggunaan ejaan, pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan pembuatan paragraph.

(Zebua et al, (2023); Muhamad et.al, (2023); Gustiani & Fujiastuti (2021); Amalia (2021) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa terjadi dalam berbagai aspek struktur bahasa Indonesia, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Kesalahan dasar dalam berbahasa sering kali luput dari perhatian. Saputro et.al, (2021) Naschah et al. (2020); (Syamsiyah, 2019) ; (Nisa, 2018); Tomo & Lubis (2018) menguraikan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan terhadap kaidah bahasa yang dilakukan dalam ujaran atau tulisan. Kesalahan berbahasa juga terjadi selama proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh kurangnya perhatian siswa, serta metode pengajaran guru yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, diperlukan upaya untuk meminimalkan bahkan menghilangkan kesalahan berbahasa, terutama pada teks narasi siswa. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi secara khusus pada penggunaan prefiks yang dapat menjadi langkah awal dalam menentukan tindakan perbaikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lewolema.”

## METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam hal ini, penulis bertindak sebagai instrumen untuk penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis: Data primer, yang diperoleh langsung dari sumber utama, termasuk survei hasil menulis teks narasi siswa untuk data kuantitatif, dan hasil wawancara serta observasi untuk data kualitatif. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi yang mendukung penelitian ini.

Sumber data penelitian ini mencakup siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Lewolema setelah mengikuti pembelajaran teks narasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada semester gasal tahun pelajaran 2023/2024. Data ini akan terdiri dari 20 teks narasi yang digunakan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi. Selain itu, sumber data lain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua orang guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Lewolema dan tiga orang siswa dari kelas XI. Teknik pengumpulan data mencakup observasi dan wawancara, sementara teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang kesalahan berbahasa tataran morfologi prefiks yang ada dalam teks narasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lewolema dijelaskan seperti berikut.

### Kesalahan penggunaan prefiks

#### Prefiks *Me-*

Pada R1, R2, R3, R5, R8, R9, R10, R12, R13, R15, R16, R17, R18, R19, R20 mengalami kesalahan penggunaan prefiks *me-*. Berikut data hasil kesalahan prefiks *me-* pada teks narasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lewolema yang terangkum dalam tabel.

Responden	Kesalahan Prefiks <i>me-</i>
R1	keluar untuk <i>lihat</i> dan memastikan
R2	bisa <i>masak</i> makanan sendiri <i>nonton</i> banyak acara yang baru rilis
R3	<i>rayakan</i> pergantian tahun
R5	Disana kami bisa <i>mancing</i> ikan kami juga <i>lakukan</i> aktivitas
R8	kami pun langsung menahan dan <i>minta</i> kepada supir
R9	<i>nikmati</i> udara yang sejuk di solor
R10	setiap kelas <i>jual</i> snek
R12	di bukit cinta Lewoleba dan <i>nikmati</i> keindahan sunset

Responden	Kesalahan Prefiks <i>me-</i>
	kami <b>nonton</b> konser dan juga makan bersama.
R13	sukai adalah bisa <b>nonton</b> film kesukaan tidur dan <b>nikmati</b> hari libur yang menyenangkan
R15	untuk sama-sama <b>makan</b> rujak yang kami bawah
R16	Karena cepeh jadi saya <b>rasa</b>
R17	aku <b>lihat</b> kiri dan kanan banyak sekali gunung kemudian berkumpul <b>nonton</b> TV sambil bercerita.
R18	jadi kami hanya <b>nikmati</b> obak laut di tepi pantai. sambil makan kue dan <b>minum</b> teh hangat
R19	untuk <b>lepas</b> lelah sabil duduk cerita sabil duduk bercerita dan <b>minum</b> air
R20	setelah <b>lakukan</b> pendaftaran secara online saya terlambat <b>lakukan</b> pendaftaran saya <b>rasa</b> canggung dengan teman-teman yang ada di sekolah sudah <b>miliki</b> banyak teman

Berdasarkan deskripsi data di atas diperoleh 15 tulisan teks narasi yang mengalami kesalahan. penggunaan prefiks *me-* yang kurang tepat. Kesalahan yang terjadi sebanyak 24 kesalahan.

Pada data di atas kata lihat, masak, nonton, rayakan, mancing lakukan, minta, nikmati, jual, makan, rasa, minum, lepas, lakukan, seharusnya menggunakan prefiks *me-*.

Responden	Kesalahan Prefiks <i>me-</i>
R1	keluar untuk <b>melihat</b> dan memastikan
R2	bisa <b>memasak</b> makanan sendiri <b>menonton</b> banyak acara yang baru rilis
R3	<b>merayakan</b> pergantian tahun
R5	Disana kami bisa <b>memancing</b> ikan kami juga <b>melakukan</b> aktivitas
R8	kami pun langsung menahan dan <b>meminta</b> kepada supir
R9	<b>menikmati</b> udara yang sejuk di solor
R10	setiap kelas <b>mejual</b> snek
R12	di bukit cinta Lewoleba dan <b>menikmati</b> keindahan sanset kami <b>menonton</b> konser dan juga makan bersama.
R13	sukai adalah bisa <b>menonton</b> film kesukaan tidur dan <b>menikmati</b> hari libur yang menyenangkan
R15	untuk sama-sama <b>memakan</b> rujak yang kami bawah
R16	Karena cepeh jadi saya <b>merasa</b>
R17	aku <b>melihat</b> kiri dan kanan banyak sekali gunung kemudian berkumpul <b>menonton</b> TV sambil bercerita.
R18	jadi kami hanya <b>menikmati</b> obak laut di tepi pantai. sambil memakan kue dan <b>meminum</b> teh hangat
R19	untuk <b>melepas</b> lelah sabil duduk cerita sabil duduk bercerita dan <b>meminum</b> air
R20	setelah <b>melakukan</b> pendaftaran secara online saya terlambat <b>melakukan</b> pendaftaran saya <b>merasa</b> canggung dengan teman-teman yang ada di sekolah sudah <b>memiliki</b> banyak teman

**Prefiks *mem-***

Pada R1, R3, R4, R5, R6, R7, R9, R10, R11, R12, R13, R14, R15, R19 mengalami kesalahan penggunaan prefiks *mem-*. Berikut data hasil kesalahan prefiks *mem-* pada teks narasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lewolema yang terangkum dalam tabel.

Responden	Kesalahan Prefiks <i>mem-</i>
R1	sawah itu yang <b>buat</b> pemandangan semakin indah
R3	juga <b>bawah</b> keluargaku lebih dekat Kami <b>bawah</b> pulang
R4	Saya terus <b>perhatikan</b> kucing Setelah itu aku <b>bawah</b> kucingku ke dokter saya langsung <b>beri</b> makanan dan obat aku kembali <b>bawah</b> kucing ke dokter
R5	<b>bantu</b> paman dan bibi
R6	sibuk <b>buat</b> sarapan pagi di dapur kami <b>buat</b> lubang untuk membakar sampah <b>buang</b> sampah di halaman dengan cara <b>buat</b> lubang saya juga <b>bantu</b> paman untuk urus bunga di taman
R7	<b>buka</b> kesempatan bagi anak-anak orang tua <b>perhatikan</b> kondisi
R9	saya juga <b>bawah</b> oleh-oleh di pelabuhan dengan <b>bawah</b> motor
R10	<b>baca</b> kitab suci
R11	susah untuk <b>bawah</b> barang pesanan menyarankan untuk <b>bawah</b> setengah dari barang pesanan
R12	dan nenek saya uang <b>beri</b>
R13	dan <b>baca</b> buku sambil rebahan
R14	tidak lupa kami juga <b>bawah</b> bekal untuk makan siang <b>buat</b> saya sangat senang.
R15	teman saya menyarankan untuk <b>bawah</b> cemilan Kami sepakat untuk <b>buat</b> rujak kami langsung <b>buat</b> rujak disalah satu rumah teman saya Kami tidak hanya <b>bawah</b> rujak kami akan <b>buat</b> es kelapa muda kami cukup <b>bawah</b> es batu dari rumah akan <b>buat</b> kita rindu saat masa sekolah
R19	kemarin, saya dan teman-teman <b>buat</b> kelompok tenaga bersih kebun untuk <b>buat</b> kelompok tersebut

Berdasarkan deskripsi data di atas diperoleh 14 tulisan teks narasi yang mengalami kesalahan penggunaan prefiks *mem-* yang kurang tepat. Kesalahan yang terjadi sebanyak 33 kesalahan.

Pada kata *buat*, *bawa*, *perhatikan*, *beri*, *bantu*, *buang*, *buka*, *baca*, *beri*, seharusnya menggunakan prefiks *mem-*.

Responden	Kesalahan Prefiks <i>mem-</i>
R1	sawah itu yang <b>membuat</b> pemandangan semakin indah
R3	juga <b>membawa</b> keluargaku lebih dekat Kami <b>membawa</b> pulang
R4	Saya terus <b>memperhatikan</b> kucing Setelah itu aku <b>membawa</b> kucingku ke dokter

Responden	Kesalahan Prefiks <i>mem-</i>
	saya langsung <b>memberi</b> makanan dan obat aku kembali <b>membawa</b> kucing ke dokter
R5	<b>membantu</b> paman dan bibi
R6	sibuk <b>membuat</b> sarapan pagi di dapur kami <b>membuat</b> lubang untuk membakar sampah <b>membuang</b> sampah di halaman dengan cara <b>membuat</b> lubang saya juga <b>membantu</b> paman untuk urus bunga di taman
R7	<b>membuka</b> kesempatan bagi anak-anak orang tua <b>memperhatikan</b> kondisi
R9	saya juga <b>membawa</b> oleh-oleh di pelabuhan dengan <b>membawa</b> motor
R10	<b>membaca</b> kitab suci
R11	susah untuk <b>membawah</b> barang pesanan menyarankan untuk <b>membawa</b> setengah dari barang pesanan
R12	dan nenek <b>memberi</b> saya uang
R13	dan <b>membaca</b> buku sambil rebahan
R14	tidak lupa kami juga <b>membawah</b> bekal untuk makan siang <b>membuat</b> saya sangat senang.
R15	teman saya menyarankan untuk <b>membawah</b> cemilan Kami sepakat untuk <b>membuat</b> rujak kami langsung <b>membuat</b> rujak disalah satu rumah teman saya Kami tidak hanya <b>membawah</b> rujak kami akan <b>membuat</b> es kelapa muda kami cukup <b>membawah</b> es batu dari rumah akan <b>membuat</b> kita rindu saat masa sekolah
R19	kemarin,saya dan teman-teman <b>membuat</b> kelompok tenaga bersih kebun untuk <b>membuat</b> kelompok tersebut

**Prefiks meng-**

Prefiks meng- Pada R1, R4, R5, R6, R7, R9, R10, R11, R12, R13, R14, R16, R17, R18, R19, R20 mengalami kesalahan penggunaan prefiks **meng-**. Berikut data hasil kesalahan prefiks **meng-** pada teks narasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lewolema yang terangkum dalam tabel.

Responden	Kesalahan Prefiks <i>meng-</i>
R1	bukit yang <b>hijau</b>
R2	<b>habiskan</b> beberapa waktu dirumah Saya <b>habiskan</b> beberapa hari pertama istirahat dan <b>ambil</b> berapa jam tidur Saya juga <b>habiskan</b> banyak waktu bisa <b>habiskan</b> banyak waktu bersama <b>habiskan</b> beberapa waktu untuk bermain
R3	untuk <b>habiskan</b> liburan dirumah bibiku
R4	Aku selalu <b>usap</b> badan mereka
R5	aku dan keluarga <b>habiskan</b> waktu untuk bisa <b>inap</b> dan bermain bersama dirumah nenek <b>atur</b> halaman depan <b>habiskan</b> waktu bersama-sama
R6	Paman <b>ajak</b> saya

Responden	Kesalahan Prefiks <i>meng-</i>
R7	<i>ambil</i> kursus bahasa asing dengan <i>ambil</i> kelas melukis
R9	saya pun <i>jakan</i> apa yang kaka saya sampaikan kaka saya <i>hubungi</i> saya
R10	selalu <i>adakan</i> perlombaan
R11	untuk <i>antar</i> barang pesanan pelanggan. Sebelum pergi <i>antar</i> barang saya harus <i>ambil</i> barang Saya <i>ajak</i> teman saya Kami langsung bergegas untuk <i>ambil</i> barang Saat kami <i>antar</i> barang ke rumah pemesan Setelah <i>antar</i> di Riangkotek
R12	<i>ajak</i> teman saya bernama indri tidak bisa <i>antar</i> kami karena jarak cuman om saja yang <i>antar</i> kami
R13	Aku <i>habiskan</i> hari pertama Aku juga <i>habiskan</i> banyak waktu dengan keluarga Aku juga <i>habiskan</i> beberapa waktu untuk bermain video game
R14	datang ke rumah dan <i>ajak</i> saya pergi ke sawah <i>ajak</i> teman-teman untuk datang dan tali untuk <i>ikat</i> padi kami menyiapkan tali untuk <i>ikat</i> padi. saya juga ikut memetik dan <i>ikat</i> padi yang sudah dipetik <i>angkat</i> padi untuk dikumpulkan pada satu tempat. kami langsung <i>angkat</i> padi untuk dibawah
R16	Pengalaman <i>ambil</i> Air menyempatkan diri untuk <i>ambil</i> air di sumur kewajiban kami setiap sore untuk <i>ambil</i> air kami mau <i>ambil</i> air kami selalu sepakat kami mau <i>ambil</i> air kami selalu sepakat <i>angkat</i> ember dan langsung pulang ke rumah untuk <i>ambil</i> air lagi. kami bisa <i>ambil</i> air kurang lebih sepuluh kali terbiasa <i>angkat</i> air
R17	<i>ajak</i> saya untuk pergi bisa <i>habiskan</i> waktu libur di Lembata
R18	waktu empat jam karena <i>gunakan</i> bus langsung <i>antar</i> kami ke rumah paman. Kami akan <i>inap</i> di rumah paman selama libur langsung <i>ajak</i> kaka saya untuk pergi ke pantai
R19	tersebut untuk <i>isi</i> kekosongan pas hari libur
R20	ada tante saya yang <i>ajar</i> disana. hanya untuk <i>ikuti</i> pelajaran satu semester

Berdasarkan deskripsi data di atas diperoleh 18 tulisan teks narasi yang mengalami kesalahan penggunaan prefiks *meng-* yang kurang tepat kesalahan yang terjadi sebanyak 57 kesalahan.

Pada kata dengar, Hijau, habiskan, ambil, usap, inap, atur, ajak, iakan, hubungi, adakan, angkat, gunakan, nginap, isi, ajar, ikuti seharusnya menggunakan prefiks *meng-*.



Responden	Kesalahan Prefiks <i>meng-</i>
R1	bukit yang <b>menghijau</b>
R2	<b>menghabiskan</b> beberapa waktu dirumah Saya <b>menghabiskan</b> beberapa hari pertama istirahat dan <b>mengambil</b> berapa jam tidur Saya juga <b>menghabiskan</b> banyak waktu bisa <b>menghabiskan</b> banyak waktu bersama <b>menghabiskan</b> beberapa waktu untuk bermain
R3	untuk <b>menghabiskan</b> liburan dirumah bibiku
R4	Aku selalu <b>mengusap</b> badan mereka
R5	aku dan keluarga <b>menghabiskan</b> waktu untuk bisa <b>menginap</b> dan bermain bersama dirumah nenek <b>mengatur</b> halaman depan <b>menghabiskan</b> waktu bersama-sama
R6	Paman <b>mengajak</b> saya
R7	<b>mengambil</b> kursus bahasa asing dengan <b>mengambil</b> kelas melukis
R9	saya pun <b>mengiakan</b> apa yang kaka saya sampaikan kaka saya <b>menghubungi</b> saya
R10	selalu <b>mengadakan</b> perlombaan
R11	untuk <b>mengantar</b> barang pesanan pelanggan. Sebelum pergi <b>mengantar</b> barang saya harus <b>Mengambil</b> barang Saya <b>Mengajak</b> teman saya Kami langsung bergegas untuk <b>mengambil</b> barang Saat kami <b>mengantar</b> barang ke rumah pemesan Setelah <b>mengantar</b> di Riangkotek
R12	<b>mengajak</b> teman saya bernama indri tidak bisa <b>mengantar</b> kami karena jarak cuman om saja yang <b>mengantar</b> kami
R13	Aku <b>menghabiskan</b> hari pertama Aku juga <b>menghabiskan</b> banyak waktu dengan keluarga Aku juga <b>menghabiskan</b> beberapa waktu untuk bermain video game
R14	datang ke rumah dan <b>mengajak</b> saya pergi ke sawah <b>mengajak</b> teman-teman untuk datang dan tali untuk <b>mengikat</b> padi kami menyiapkan tali untuk <b>mengikat</b> padi. saya juga ikut memetik dan <b>mengikat</b> padi yang sudah dipetik <b>mengangkat</b> padi untuk dikumpulkan pada satu tempat. kami langsung <b>mengangkat</b> padi untuk dibawah
R16	Pengalaman <b>Mengambil</b> Air menyempatkan diri untuk <b>mengambil</b> air di sumur kewajiban kami setiap sore untuk <b>mengambil</b> air kami mau <b>mengambil</b> air kami selalu sepakat kami mau <b>mengambil</b> air kami selalu sepakat <b>mengangkat</b> ember dan langsung pulang ke rumah untuk <b>mengambil</b> air lagi. kami bisa <b>mengambil</b> air kurang lebih sepuluh kali terbiasa <b>mengangkat</b> air

Responden	Kesalahan Prefiks <i>meng-</i>
R17	<i>mengajak</i> saya untuk pergi bisa <i>menghabiskan</i> waktu libur di Lembata
R18	waktu empat jam karena <i>menggunakan</i> bus langsung <i>mengantar</i> kami ke rumah paman. Kami akan <i>menginap</i> di rumah paman selama libur langsung <i>mengajak</i> kaka saya untuk pergi ke pantai
R19	tersebut untuk <i>mengisi</i> kekosongan pas hari libur
R20	ada tante saya yang <i>mengajar</i> disana. hanya untuk <i>mengikuti</i> pelajaran satu semester

**Prefiks *be-***

Pada R4, R8, R11, R15, R18 mengalami kesalahan penggunaan prefiks *be-*. Berikut data hasil kesalahan prefiks *be-* pada teks narasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lewolema yang terangkum dalam tabel.

Responden	Kesalahan Prefiks <i>Be-</i>
R4	lalu <i>berapa</i> hari kemudian
R8	saya dan <i>berapa</i> teman saya
R11	saya <i>renca</i> untuk mengantar barang pesanan pelanggan.
R15	<i>renca</i> untuk pergi ke pantai. kami juga <i>renca</i> saat sampai di pantai
R18	saya ingin sekali <i>renang</i> tapi aku hanya berdua saja sedangkan kakak tidak bisa <i>renang</i>

Berdasarkan deskripsi data di atas diperoleh 5 tulisan teks narasi yang mengalami kesalahan penggunaan prefiks *men-* yang kurang tepat kesalahan yang terjadi sebanyak 7 kesalahan.

Pada kata *berapa, rencana, dan renang* seharusnya menggunakan prefiks *be-*.

Responden	Kesalahan Prefiks <i>Be-</i>
R4	lalu <i>beberapa</i> hari kemudian
R8	saya dan <i>beberapa</i> teman saya
R11	saya <i>berenca</i> untuk mengantar barang pesanan pelanggan.
R15	<i>berenca</i> untuk pergi ke pantai. kami juga <i>berenca</i> saat sampai di pantai
R18	saya ingin sekali <i>berenang</i> tapi aku hanya berdua saja sedangkan kakak tidak bisa <i>berenang</i>

**Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi**

Beberapa factor penyebab kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, khususnya pada penulisan prefiks pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lewolema menunjukkan kurangnya pemahaman mengenai kaidah penulisan afiksasi yang benar. Hal ini disebabkan oleh (a) kurangnya perhatian siswa terhadap pengajaran guru, (b) penguasaan kaidah morfologi yang belum memadai, (c) minimnya latihan menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, (d) terbatasnya waktu untuk menulis teks dan karangan, (e) ketidaktelitian siswa saat menyusun teks narasi, dan (f) kebiasaan berbahasa siswa yang kurang tepat.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karangan narasi siswa kelas XI IPS di



SMA Negeri 1 Lewolema menunjukkan bahwa kesalahan terbesar terjadi pada penulisan prefix, dan (2) Faktor penyebab kesalahan berbahasa morfologi pada teks narasi siswa meliputi: (a) kurangnya perhatian siswa terhadap pengajaran guru, (b) penguasaan kaidah morfologi yang belum memadai, (c) minimnya latihan menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, (d) terbatasnya waktu untuk menulis teks dan karangan, (e) ketidaktelitian siswa saat menyusun teks narasi, dan (f) kebiasaan berbahasa siswa yang kurang tepat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. H., Aufa, G. A. I. N., Hastuti, N. P., Farida, V. C., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi laman Kompasiana Edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 284-291
- Dayang, M., Rini Setyowati, Haris Rosdianto. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Halaman 21959-21963. Volume 7 (3 ) Tahun 2023.
- Febriyona. A.R & Ari Suriani. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Picture and Picture di Kelas IV SDN 27 Kampung Jua Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Halaman 18648-18657 Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024.
- Gustiani, E. I., & Fujiastuti, A. (2022). Afiksasi Pada Rubrik Tajuk Rencana Surat Kabar Kedaulatan Rakyat. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(1).
- Leu, Yoakim, Y.M (2021). Kesalahan Penggunaan Afiksasi Dan Preposisi Pada Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Lulusan 2019. Disertasi. Tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pendidikan Pascasarjana, Universitas Islam Malang.
- Leu, Yoakim, Y. M. (2024). Analisis Fonetik dan Fonemik Bahasa Edang Masyarakat Desa Mahal II Kedang Omesuri Lembata. *Journal on Education*. Vol 6 No 3 (2024).
- Muhamad, R. Rikardus. P., & Leu, Y. Y. M. (2023). Kesalahan Morfologi dalam Karangan Narasi Siswa SMA Kelas XI Muhammadiyah Lamahala Adonara Timur Kabupaten Flores Timur. *Social Science Academic*, 1(2). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3467>
- Naschah, A. F., Rahmawati, D., & Triasih, T. (2020). Kesalahan berbahasa pada teks berita covid-19 di media daring cnn indonesia. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 93-104.
- Natasya, A. T., Malau, C. C., Fadilah, N., Irfani, V. A., & Siregar, M. W. (2024). ANALISIS KESALAHAN BAHASA INDONESIA PADA JURNAL ILMIAH. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(2), 81-90.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.
- Saputro, E. W., Puspita, I., Sukmawati, N., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dan EBI pada surat kabar Republika. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 251-261.
- Syamsiyah, B. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Imla' Mahasiswa IAIN Salatiga. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(1), 21-44.
- tomo, P., & Lubis, F. Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII Smp Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
- Yusuf, M., Purawinangun, I. A., & Anggraini, N. (2022). Analisis afiksasi pada teks eksposisi karangan siswa kelas 8 SMP Bina Mandiri Teluknaga (kajian morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 149-163.
- Zebua, F., Gea, I. P. S., Telaumbanua, K. S., & Halawa, N. (2023). Analisis Morfem pada Kata Ulang "Robohnya Surau Kami" Karya Ali Akbar Navis. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(3), 421-428.